

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH), Belanja Daerah, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2023. Adapun subjek penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari 27 Kabupaten/Kota dengan rentang waktu tahun anggaran 2019-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan.

3.1.1 Gambaran Umum Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

Jawa Barat adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian barat Pulau Jawa. Provinsi ini memiliki luas sekitar 39.054 kilometer persegi dan terbagi menjadi 27 Kabupaten/Kota, yang terdiri dari 18 kabupaten yaitu Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Subang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bandung Barat, dan 9 Kota yaitu Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kota Bandung,

Kota Cirebon, Kota Bekasi, Kota Depok, Kota Cimahi, Kota Tasikmalaya, dan Kota Banjar.

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris yang mempunyai karakter tertentu yaitu valid, reliable, dan obyektif (Sugiyono, 2018:2).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:15) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018:55) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderating.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau biasa disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Sudaryono, 2023:162).

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sudaryono, 2023:163). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu belanja daerah.

3. Variabel Moderating (Z)

Variabel moderating adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen (Sudaryono, 2023:163). Variabel moderating dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Dana Alokasi Umum (X ₁)	Dana alokasi umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka	DAU = Total Realisasi DAU	Rasio

	pelaksanaan desentralisasi (Nordiawan & Hertianti:2017)		
Dana Alokasi Khusus (X ₂)	Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah bagian dari TKD yang dialokasikan dengan tujuan untuk mendanai program, kegiatan, dan/atau kebijakan tertentu yang menjadi prioritas nasional serta membantu operasionalisasi layanan publik, yang penggunaannya telah ditentukan oleh pemerintah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022)	DAK = Total Realisasi DAK	Rasio
Dana Bagi Hasil (X ₃)	Dana Bagi Hasil (DBH) adalah bagian dari TKD yang dialokasikan berdasarkan persentase atas pendapatan tertentu dalam APBN dan kinerja tertentu, yang dibagikan kepada daerah penghasil dengan tujuan untuk mengurangi ketimpangan fiskal antara pemerintah dan daerah, serta kepada daerah lain non penghasil dalam rangka menanggulangi eksternalitas negatif dan/atau meningkatkan pemerataan dalam satu wilayah (Undang-Undang	DBH = Total Realisasi DBH	Rasio

Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022)			
Belanja Daerah (Y ₁)	Belanja Daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan (Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2023)	Belanja Daerah = Total Realisasi Belanja Daerah	Rasio
Pendapatan Asli Daerah (Z ₁)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022)	PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Lain-lain PAD yang Sah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:213) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK).

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2018:130) populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian ini mengacu kepada seluruh kelompok individu, objek, peristiwa yang menjadi subjek penelitian yang memenuhi kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini, populasi yang dijadikan sasaran adalah seluruh pemerintah daerah kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat dengan jumlah 27 kabupaten/kota yang terdiri dari 18 kabupaten dan 9 kota. Berikut ini adalah tabel populasi sasaran:

Tabel 3.2
Populasi Sasaran

No	Pemerintah Daerah	No	Pemerintah Daerah
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Subang
2	Kabupaten Bandung Barat	16	Kabupaten Sukabumi
3	Kabupaten Bekasi	17	Kabupaten Sumedang
4	Kabupaten Bogor	18	Kabupaten Tasikmalaya
5	Kabupaten Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kabupaten Cianjur	20	Kota Banjar
7	Kabupaten Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kabupaten Garut	22	Kota Bogor
9	Kabupaten Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kabupaten Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kabupaten Kuningan	25	Kota Depok
12	Kabupaten Majalengka	26	Kota Sukabumi
13	Kabupaten Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kabupaten Purwakarta		

Sumber: Portal Pemerintah Provinsi Jawa Barat

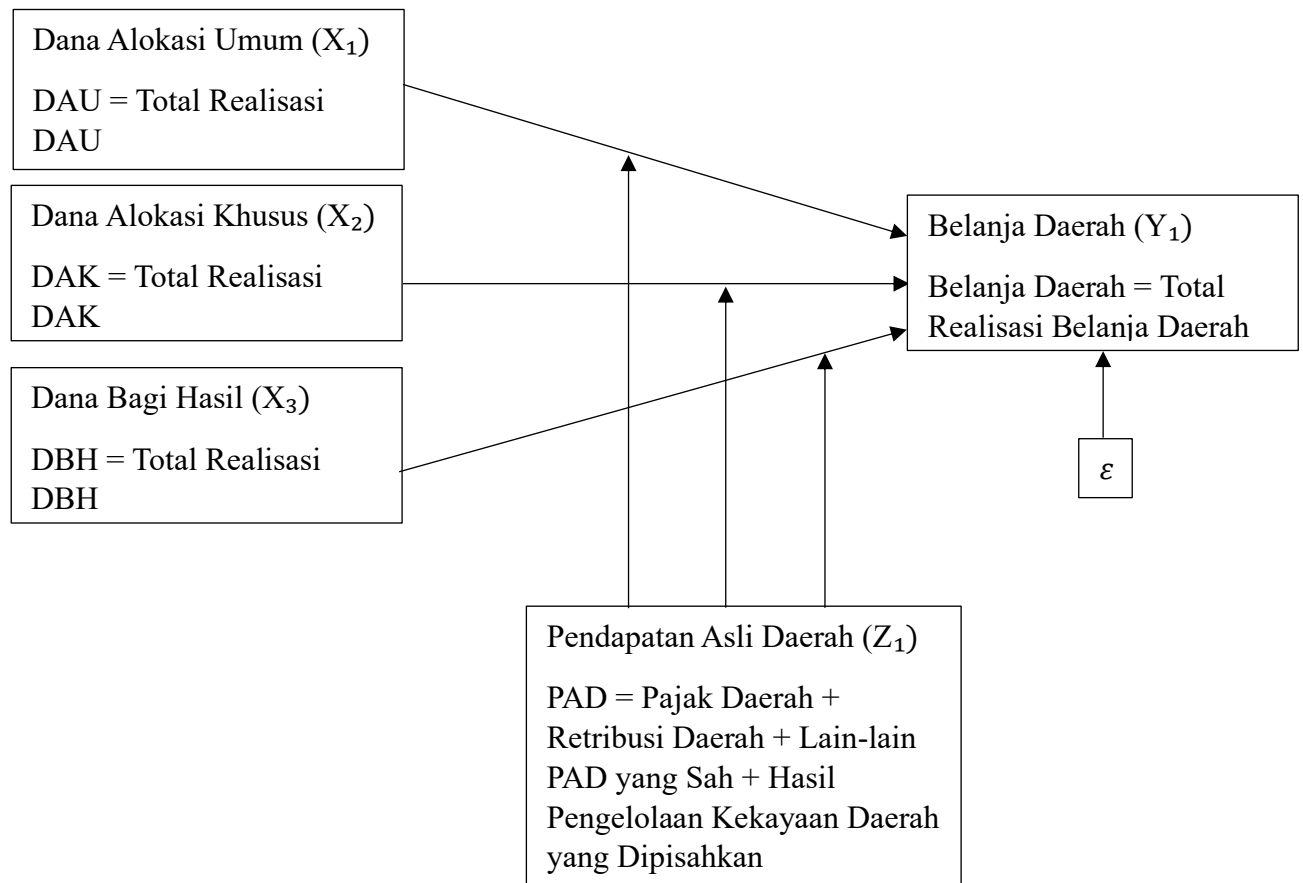
3.2.2.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:131) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total atau sensus. Sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2018:140). Ini berarti bahwa seluruh anggota populasi yang terdiri dari 27 kabupaten/kota digunakan sebagai sampel penelitian.

3.2.3 Model Penelitian

Model hubungan penelitian menurut Sugiyono (2018:61) diartikan sebagai hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut. Model penelitian ini terdapat tiga variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi. Dimana yang menjadi variabel independen adalah dana alokasi umum (X_1), dana alokasi khusus (X_2), dan dana bagi hasil (X_3). Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah belanja daerah (Y) dan variabel moderasi adalah pendapatan asli daerah (Z).

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Daerah dengan Pendapatan Asli Daerah sebagai Variabel Moderating”, berikut ini disajikan model penelitian:



Keterangan:

—————→ : Secara Parsial

ε : Variabel yang tidak diteliti

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.4 Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi.

3.2.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:226) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat independen yang berlaku umum atau generalisasi.

3.2.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, serta multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Uji normalitas atas residual dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat besaran *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengujian:

- Angka signifikan (Sig) $> \alpha = 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Angka signifikan (Sig) $< \alpha = 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2021) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan uji *run*. *Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antara residu terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2021). Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji *run test*. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser, yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel

independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

d. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2021) :

1. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik.
2. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

3.2.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana di mana terdapat lebih dari satu variabel independen x . Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen $x_1, x_2, \dots, x_k$ terhadap variabel dependen y atau juga memprediksi nilai suatu variabel dependen y berdasarkan nilai variabel-variabel independen $x_1, x_2, \dots, x_k$ (Uyanto, 2006:213). Berikut rumus regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Belanja Daerah

A = Konstanta

b_1, b_2 , dan b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Dana Alokasi Umum

X_2 = Dana Alokasi Khusus

X_3 = Dana Bagi Hasil

3.2.4.4 Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2021). Menurut Fridayana Yudiaatmaja (2013) analisis regresi dengan variabel moderasi biasanya digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variabel Z memperkuat atau memperlemah hubungan kausal variabel X terhadap variabel Y.

Secara umum, rumus untuk regresi moderasi dengan tiga variabel independen adalah sebagai berikut:

Persamaan 1

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Persamaan 2

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + \varepsilon$$

Persamaan 3

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + b_5(X_1 * Z) + b_6(X_2 * Z) + b_7(X_3 * Z) + \varepsilon$$

Di mana:

X_1 : Dana Alokasi Umum

X_2 : Dana Alokasi Khusus

X_3 : Dana Bagi Hasil

Y : Belanja Daerah

Z : Pendapatan Asli Daerah

A : Konstanta

B : Koefisien regresi

ε : *Error term*

$X_1 * Z$: Interaksi DAU dengan PAD

$X_2 * Z$: Interaksi DAK dengan PAD

$X_3 * Z$: Interaksi DBH dengan PAD

3.2.4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Makin kecil nilai koefisien determinasi maka makin kecil kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen, begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2021).

3.2.4.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan dan menarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut diterima ataupun ditolak. Dalam pengujian hipotesis terdapat beberapa langkah yaitu:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Secara parsial

- | | |
|--------------------------------|---|
| $H_{01}: \beta_{YX_1} \leq 0$ | : Dana Alokasi Umum secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah. |
| $H_{a1}: \beta_{YX_1} \geq 0$ | : Dana Alokasi Umum secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah. |
| $H_{02}: \beta_{YX_2} \leq 0$ | : Dana Alokasi Khusus secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah. |
| $H_{a2}: \beta_{YX_2} \geq 0$ | : Dana Alokasi Khusus secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah. |
| $H_{03}: \beta_{YX_3} \leq 0$ | : Dana Bagi Hasil secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah. |
| $H_{a3}: \beta_{YX_3} \geq 0$ | : Dana Bagi Hasil secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah. |
| $H_{04}: \beta_{YX_1Z} \leq 0$ | : Pendapatan Asli Daerah tidak mampu memoderasi pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah. |
| $H_{a4}: \beta_{YX_1Z} \geq 0$ | : Pendapatan Asli Daerah mampu memoderasi pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah. |
| $H_{05}: \beta_{YX_2Z} \leq 0$ | : Pendapatan Asli Daerah tidak mampu memoderasi pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah. |
| $H_{a5}: \beta_{YX_2Z} \geq 0$ | : Pendapatan Asli Daerah mampu memoderasi pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah. |
| $H_{06}: \beta_{YX_3Z} \leq 0$ | : Pendapatan Asli Daerah tidak mampu memoderasi pengaruh Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Daerah. |

$H_{a6} : \beta_{YX3Z} \geq 0$: Pendapatan Asli Daerah mampu memoderasi pengaruh Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Daerah.

2. Penetapan Tingkat Keyakinan

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,95 dengan Tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 0,05. Penentuan alpha sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikan hipotesis penelitian.

3. Uji Signifikansi dan Kaidah Keputusan

a. Uji t (Parsial)

Uji statistik t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dapat dikatakan bahwa suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikannya $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika tarafnya $> 0,05$. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Signifikan yaitu berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi atau dapat digeneralisasikan (Ghozali, 2021). Berikut merupakan rumusan hipotesis yang digunakan:

H_0 : Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah.

H_a : Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- H_0 diterima bila probabilitas $> 0,05$ (Tidak berpengaruh)
- H_0 ditolak bila probabilitas $\leq 0,05$ (berpengaruh)

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan:

- H_0 diterima bila $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ (tidak berpengaruh)
- H_0 ditolak bila $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ (berpengaruh)

b. Koefisien Determinasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- $R^2 = 0$, apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi mendekati nol artinya semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.
- $R^2 = 1$, apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi mendekati satu artinya semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan diatas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut diterima atau ditolak.